

**HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
CERITA FABEL OLEH SISWA KELAS VIIISMP GAJAH MADA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Pogram Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

NURHALIMAH
1402040101



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nurhalimah
NPM : 1402040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Literasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,



Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nurhalimah
NPM : 1402040101
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Literasi terhadap Kemampuan Menulis
Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan
Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 13 Oktober 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Wakil Dekan I,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ditetapkan oleh.



Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurhalimah
NPM : 1402040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Hubungan Kemampuan Literasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Mei 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhalimah
NPM : 1402040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Literasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10-9-2018	BAB IV :- Perbaiki hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.		
17-9-2018	BAB IV :- Perbaiki tabel jumlah kemampuan literasi, dan tabel kemampuan menurut cerita fabel.		
27-9-2018	BAB IV :- Pembahasan hasil penelitian. - Kesimpulan		
9-10-2018	ABSTRAK - ABSTRAK - kata pengantar - Kesimpulan		
8-10-2018	ABSTRAK		
11-10-2018	Kesimpulan		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 13 Oktober 2018
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Nurhalimah. NPM. 1402040101. 2018. *Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kemampuan literasi siswa terhadap kemampuan menulis cerita fabel. Lokasi penelitian dilaksanakan disekolah Gajah Mada Medan dengan populasi 25 siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode korelasi dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan metode yang digunakan adalah analisis korelasional.

kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 7 siswa dengan 28%. Adapun rata-rata nilai yang didapatkan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kemampuan literasinya berada pada kategori sedang. Sedangkan kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan berada pada kategori tinggi, yaitu tinggi 15 siswa dengan 64%. Adapaun rata-rata nilai yang didapatkan adalah 87,38. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kemampuan menulis cerita fabel berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis nilai R sebesar 0,535. Maka korelasi antara variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel termasuk pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,502 > 6,008$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian untuk Hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun skripsi ini sudah diusahakan sebaik mungkin, namun disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dari segi isinya maupun dari tutur bahasanya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Disadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya bantuan serta dengan semangat dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Allah Subhanahu wata'ala** serta kepada Ayahanda tercinta **Ismuah** dan Ibunda tersayang **Rosdiana**, yang telah menjadi motivasi dan membantu penulis baik moral maupun material. Serta doa yang tulus dan senantiasa memberikan nasihat.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada nama-nama yang ada di bawah ini:

1. **Dr. Agussani M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Muhammad Isman, M.Pd.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Fitriani Lubisi, S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan sampai selesainya skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Abang - kakak tercinta **Alm.Iswanto, Muharaini, Fitriani, Nurhayati** dan adikku tersayang **Muhammad Saddam, Amelia Putri** yang memberi semangat serta dukungan yang begitu besar.

9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar A-Sore FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia untuk stambuk 2014 dan untuk sahabat saya Bina Lestari.
10. Dan untuk sahabat saya Nurul Mawaddah, Tengkuh Chaida serta Fadiah Arifah terima kasih telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa tak ada tulisan yang sempurna selain Al-Qur'an untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

NURHALIMAH

NPM. 1402040101

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	28
C. Metode Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	29

E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Analisis Deskripsi.....	36
2. Uji Persyaratan Analisis.....	45
3. Analisis Akhir.....	49
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2	Aspek-aspek Penilaian Kemampuan Literasi Informasi	30
Tabel 3.3	Aspek-aspek Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Fabel	31
Tabel 3.4	Interpretasi Nilai R	34
Tabel 4.1	Tabulasi Data Kemampuan Literasi.....	36
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Literasi.....	38
Tabel 4.3	Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Literasi.....	39
Tabel 4.4	Tabulasi Data Kemampuan Menulis Cerita Fabel	41
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Cerita Fabel	43
Tabel 4.6	Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Menulis Cerita Fabel.....	44
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas	48
Tabel 4.9	Hasil Analisis Korelasi.....	49
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	<i>Pie-Chart</i> Kemampuan Literasi.....	38
Grafik 4.2	<i>Pie-Chart</i> Kemampuan Menulis Cerita Fabel.....	43
Grafik 4.3	Hasil Uji Normalitas Data P-Plots.....	46
Grafik 4.4	Hasil Uji Normalitas Histogram.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Uji Kemampuan Literasi.....	71
Lampiran 2	Instrumen Uji Kemampuan Menulis Cerita Fabel	75
Lampiran 3	Lembar Jawab Siswa Kemampuan Literasi.....	76
Lampiran 4	Lembar Jawab Siswa Kemampuan Menulis Cerita Fabel.....	88
Lampiran 5	Tabel T.....	98
Lampiran 6	Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi.....	100
Lampiran 7	Surat Permohonan Dosen Pembimbing.....	101
Lampiran 8	Surat Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing	102
Lampiran 9	Surat Permohonan Seminar Proposal.....	103
Lampiran 10	Lembar Pengesahan Proposal	104
Lampiran 11	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	105
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Skripsi	106
Lampiran 13	Surat Keterangan Melakukan Seminar Proposal	107
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	108
Lampiran 15	Surat Pernyataan Peneliti.....	109
Lampiran 16	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	110
Lampiran 17	Surat Mohon Izin Riset.....	112
Lampiran 18	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	113
Lampiran 19	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	114
Lampiran 20	Daftar Riwayat Hidup	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui literasi, Literasi merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan untuk menuju kemandirian bangsa terutama siswa sebagai pembelajar seumur hidup. Hal ini dikarenakan arah pendidikan masa depan yang akan semakin berorientasi kepada siswa, sedangkan guru hanya berperan fasilitator.

Budaya literasi di Indonesia kini menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah melesetnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada memnaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indoensia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Mayarakat cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televise ketimbang memnaca.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Budaya membaca dan menulis pada masyarakat Indonesia sampai menghadapi millennium baru ini sebenarnya masih sangat memprihatinkan. Buku-buku pelajaran tak lagi menjadi ciri khas pelajaran yang konon sering disebut sebagai generasi penerus bangsa ini. Padahal ada pepatah yang mengungkapkan bahwa buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, kemampuan membaca anak usia 15 tahun hanya 37,6 persen anak membaca tanpa bisa menangkap makna. Dalam persoalan menulis, Indonesia hanya mampu menghasilkan 8.000 buku pertahun, tertinggal dari Vietnam yang mampu menghasilkan 15.000 buku pertahun. (Hadianto, 2001) Gambaran mengenai rendahnya minat baca ini juga tidak terlalu jauh berbeda dengan keadaan masyarakat dewasa ini. Indikator yang dapat dipergunakan adalah dengan melihat jumlah surat kabar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Idealnya, setiap surat kabar dikonsumsi oleh 10 orang, jadi satu surat kabar dibaca oleh sepuluh orang, tetapi yang ada di Indonesia adalah surat kabar dibaca oleh 45 orang. Bandingkan dengan Negara Srilanka yang surat kabarnya dibaca oleh 38 orang persatu surat kabar. Menurut penelitian yang merupakan temuan muktahir ternyata belanja surat kabar di Indonesia hanyalah sekitar Rp. 1,9 trilyun, sementara belanja rokok di Indonesia mencapai angka Rp. 47 trilyun pertahun..

Lebih ironis lagi, sebuah fakta yang diungkapkan Badan Pusat Statiska (BPS) pada survey tahun 2012 memaksa kita menghela nafas lebih panjang. Pasalnya tren minat baca masyarakat Indonesia ternyata turun dari tahun ke tahun. Pada 2003 sebanyak 23,70 persen masyarakat Indonesia memilih menghabiskan waktu dengan membaca. Angka itu menurun pada tahun 2006 menjadi 23,46 persen dan terus menurun hingga pada 2012 hanya 17,66 persen yang gemar membaca. Survey yang sama juga membuktikan bahwa masyarakat kita ternyata lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton televisi (91,68 persen), olahraga (24,57 persen) dan menghabiskan radio (18,57 persen) ketimbang membaca. Data itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kita lebih suka mendapatkan informasi dari media elektronik, terutama di televisi. Sehingga persepsi yang ada dalam masyarakat, selalu berdasarkan persepsi dari televisi. Fenomena itu disebut sebagai kelisanan sekunder (secondary orality). Budaya kelisanan sekunder tersebut menggambarkan bahwa kemampuan baca-tulis tidak terlalu dibutuhkan karena sumber informasi lebih bersifat audio-visual.

Beberapa hal yang menjadikan rendahnya budaya literasi di Indonesia antara lain, kurangnya pendidikan dalam masyarakat, malas membaca, minimnya akses dalam membaca. Ini disebabkan sedikitnya perpustakaan, harga buku yang cenderung tak terjangkau oleh daya beli masyarakat dan pemanfaatan teknologi yang tidak tepat sehingga hanya sedikit yang mampu menuliskan pengetahuan yang diperoleh dari membaca dan menyimak. Di tengah kemajuan teknologi saat ini, seharusnya kegiatan membaca dan menulis sebagai akar membangun budaya literasi semakin mudah.

Peran keluarga juga ikut memegang adil besar dalam terciptanya budaya literasi pada mahasiswa, terutama peran orang tua, kurangnya peran orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca dan menulis pada anaknya juga salah satu faktor merosotnya budaya literas. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan dan kegiatannya tanpa mengikuti tahapan-tahapan perkembangan pendidikan anaknya. Padahal lingkungan keluarga terutama orang tua lah yang dianggap mempunyai peran besar dalam membimbing anaknya untuk menanamkan budaya membaca dan menulis.

Dalam membangun budaya literasi perlu kesadaran diri sendiri oleh masyarakat seperti membiasakan membaca buku, majalah, Koran atau sumber informasi lainnya, Dan juga membiasakan kegiatan menulis seperti membuat catatan. Peran pemerintah juga dituntut besar, seperti mempuerkuat dunia pembukuan, memperbanyak taman bacaan atau perpustakaan, mensubsidi buku-buku, membantu distribusi buku serta yang paling penting yaitu menggalakkan budaya membaca.

Perpustakaan Nasional RI telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan literasi. Selain upaya yang telah dilakukan masih banyak potens-potensi lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi. Beberapa diantaranya adalah potensi kewenangan, potensi sumber daya manusia, potensi teknologi informasi dan komunikasi dan kerjasama dengan pihak lain. Dengan adanya pemahaman diri yang baik dan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, diharapkan Perpustakaan Nasional RI dapat mengambil peran penting dan dapat menjalankan dengan baik tugas untuk mengembangkan literasi informasi masyarakat

sesuai dengan amanat konstitusi. merujuk kepada beberapa aspek yaitu mengumpulkan informasi, mengelolah informasi, dan mengomunikasikan informasi. Dalam pandangan Cope dan Kalantzis (2005), literasi merupakan elemen terpenting dalam proyek pendidikan modern. Bertemali dengan hal tersebut, minimalnya ada tiga alasan mengapa guru harus mengubah pandangannya tentang konsep pedagogi literasi. Perubahan tersebut harus dilakukan atas pandangan pedagogi literasi selama ini, yakni hanya terbatas pada upaya pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah, menjadi pandangan yang lebih luas, lalu dikenal dengan istilah multiliterasi. Perubahan cara pandang ini menjadi sangat penting dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam era globalisasi saat ini dan masa yang akan datang.

Sekolah SMP Gajah Mada Medan tidak menerapkan budaya literasi kepada siswa dengan alasan bahwa sekolah tersebut mengalami kekurangan bahan bacaan di dalam perpustakaan. Kemampuan literasi dalam aktivitas membaca yang rendah juga dihubungi kurangnya motivasi guru tentang pentingnya literasi termasuk dalam menulis cerita fabel.

Pada kompetensi menulis cerita fabel, siswa kesulitan dalam menentukan ide, kurangnya ada imajinasi sehingga mereka tidak bisa menentukan tokoh seperti apa yang terdapat dalam cerita fabel tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya siswa dalam melakukan literasi yang kemudian berdampak pada kemampuan merujuk kepada beberapa aspek yaitu mengumpulkan informasi, mengelolah informasi, dan mengomunikasikan informasi.

Beberapa latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **Hubungan Kemampuan Literasi Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain:

1. Rendahnya budaya literasi yang ada di sekolah
2. Kurangnya peran orang tua dalam pemanan dan pengawasan membaca, dan menulis pada anak.
3. Siswa cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi ketimbang membaca.
4. Kurangnya kemampuan literasi siswa dalam aktivitas membaca dan rendahnya kemampuan menulis cerita fabel.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada hubungan kemampuan literasi siswa khususnya pada kemampuan menulis terhadap kemampuan cerita fabel oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019?
3. Adakah hubungan kemampuan budaya literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel oleh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita fabel oleh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2017.
3. Untuk mengetahui hubungan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel oleh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan keterampilan budaya literasi dan meningkatkan kreatifitas dalam menulis dan membaca.
2. Manfaat bagi sekolah, yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang disampaikan dalam pembinaan guru khususnya upaya peningkatan literasi.
3. Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Sebelum melakukan penelitian, data-data yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti haruslah dapat diketahui dengan benar dan tepat, karena data tersebut sangat berperan penting di dalam penyelesaian masalah. Penyelesaian akan dihasilkan setelah semua data proses dengan benar.

Penelitian yang dilakukan merupakan landasan dalam mendekati permasalahan penelitian secara ilmiah. Kerangka teoretis merupakan sejumlah teori berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan penelitian. Selain itu, perlu dilakukan pengajuan berbagai teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berikut akan dijelaskan kerangka teoretis dari penelitian ini.

1. Pengertian literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat

semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi (Yunus Abidin, Tita Mulyani, Hana Yunansah).

Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat bantu penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Pengertian literasi diperluas oleh semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini telah diperluas ke dalam beberapa jenis elemen literasi seperti, visual, auditori, dan spasial daripada kata-kata yang tertulis (The New London Group, 2005). Mills (2010) menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks cetak yang lebih luas, menuju satu titik dimana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru. Terhadap hal ini, Bosman (2012) memberikan contoh yakni bahwa *Ensiklopedia Britannican* yang telah dikenal dalam bentuk cetakan selama 244 tahun, kini telah berubah menjadi sebuah kamus versi online berbantuan komponen multimedia modalitas (*hypertext*) membutuhkan cara yang berbeda ketika berinteraksi dengan teks. Ketika membaca multimedia, pembaca bergerak dari kebiasaan membaca secara sempit. Linier, dan hanya berorintasi pada teks cetak, menuju kontak multimedia dan interaktif (Sutherland-Smith 2002).

Sejalan dengan perkembangannya teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan yakni literasi dalam generasi kelima. Sejalan dengan perkembangan ini, guru disekolah pun harus berpikir bahwa literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang, dan akan berkonsekuensi pada penggunaan berbagai media digital dikelas, sekolah, dan masyarakat.

1.1 Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sejumlah informasi yang tertuang dalam sejumlah indikator harus dikuasai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus memiliki penguasaan berbahasa. Dengan kata lain, siswa harus menemukan sejumlah informasi melalui berbagai sumber. Sumber-sumber itu berupa teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Di pihak guru, mereka dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Ketercapaian itu berupa penguasaan siswa terhadap sejumlah informasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Ketika guru meminta siswa menyampaikan hasil informasi secara lisan, maka siswa harus memiliki kemampuan berbicara yang memadai. Begitu pula ketika guru memintanya untuk membuktikan penguasaan sejumlah informasi dalam bentuk tulis, maka siswa harus memiliki kemampuan menulis yang memadai. Tuntutan semacam ini tidak hanya dimiliki oleh mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan seluruh mata pelajaran. Pengajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum yaitu: 1) meningkatkan penguasaan berbahasa, dan 2) membentuk kompetensi literasi. Yang pertama, melalui pembelajaran dapat

ditingkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang kedua, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis (tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara). Kompetensi membaca dan menulis yang diperoleh siswa dari belajar bahasa Indonesia selain berguna dalam lingkup pelajaran bahasa juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran lain.

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih dipumpunkan pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis. Pengertian ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa mata pelajaran apa pun, akan menuntut siswa untuk menguasai berbagai informasi yang dicapai melalui membaca dan menulis. Aktivitas membaca dan menulis adalah kunci utama keberhasilan siswa dalam menguasai informasi yang dituntut dalam setiap mata pelajaran. Penguasaan atau kemampuan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada saat ini sudah banyak sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswanya. Secara umum, upaya yang dilakukan adalah mengadakan pembiasaan atau lebih dikenal dengan istilah pembudayaan literasi. Upaya pembiasaan ini dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yakni 1) pembiasaan melalui pengembangan atau penciptaan budaya literasi, dan 2) pembiasaan melalui pembelajaran di kelas melalui berbagai mata pelajaran. Kedua jenis/bentuk kegiatan ini memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan

kebiasaan membaca dan menulis pada diri siswa. Berbicara tentang pembelajaran literasi, Axford (2009:9) mengatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis (dalam www.prioritaspendidikan.org). Tujuan ini sangat sinkron dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, siswa harus dapat memahami dan mengenali struktur teks, isi teks, dan unsur kebahasaannya. Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis, siswa harus dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh dalam berbagai ragam teks yang ada. Selanjutnya, informasi yang diperoleh tersebut dapat juga disampaikan secara lisan yang berarti dituntut kemampuan siswa dalam berbicara (mengemukakan pendapat). Dan dalam kaitannya dengan kemampuan berbicara maka kemampuan lain yang dituntut pada diri siswa adalah kemampuannya dalam hal menyimak. Dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran literasi yang berfokus pada membaca dan menulis.

1.2. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Pembelajaran Literasi Bahasa Indonesia

Setiap pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek yang mendukung ketercapaian tujuannya termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Secara garis besar terdapat empat faktor yang harus diperhatikan, yang meliputi: 1) sumber belajar, 2)

bahan ajar, 3) strategi pembelajaran, dan 4) penilaian. Berikut diuraikan keempat aspek tersebut.

a. Sumber Belajar

Yang dimaksudkan dengan sumber belajar adalah dari mana materi atau informasi itu diperoleh siswa atau berupa apakah informasi itu tersimpan. Secara umum, sumber belajar berupa cetak maupun noncetak. Contoh untuk cetak berupa buku, majalah, surat kabar, buletin, makalah, artikel di jurnal, dan sebagainya. Contoh untuk noncetak berupa radio, tape recorder, cassette, CD, DVD, VCD, TV, internet, benda-benda (misalnya candi-candi), orang atau yang dikenal dengan sebutan narasumber (misalnya guru, polisi, dokter, dan ahli lainnya), bahkan lingkungan sekitar (kelas, sekolah, pasar, perpustakaan, taman, dan sebagainya). Dalam pelaksanaan pembelajaran literasi bahasa Indonesia, diharapkan guru tidak hanya menggunakan satu sumber melainkan mengajak siswa menggunakan berbagai sumber. Hal ini dilandasai keyakinan bahwa jika siswa membaca dari berbagai sumber, informasi yang diperoleh akan lebih lengkap jika dibandingkan dengan jika mereka hanya mengacu pada satu sumber. Tentu saja yang dimaksudkan dengan istilah berbagai sumber di sini adalah sumber belajar yang relevan dengan materi atau informasi yang akan dipelajari oleh siswa.

Guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam hal pemilihan sumber belajar bagi siswanya. Selain agar informasi yang diperoleh siswa lebih lengkap, alasan pemilihan berbagai sumber dimaksudkan agar pembelajaran lebih menarik karena siswa melakukan aktivitas lebih banyak.

b. Bahan Ajar Bahasa

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, Tomlinson (2007) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan guru atau siswa untuk memudahkan belajar bahasa, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa. Definisi lain menyebutkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran literasi, guru membutuhkan seperangkat bahan ajar yang dapat mendorong siswa belajar secara optimal. Idealnya, seorang guru harus dapat mengembangkan sendiri bahan ajarnya. Pengembangan bahan ajar adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu (Nunan, 1991). Tujuan utamanya adalah membantu siswa dalam mempelajari informasi yang dibutuhkan. Di samping itu, diharapkan pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan oleh guru sehingga prosesnya lebih menarik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran literasi, Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : a) Bahan ajar cetak (printed), seperti handout, buku, modul, lembar kerja, foto, gambar, tabel, dan grafik. b) Bahan ajar dengar (audio), seperti kaset, radio, CD, dan DVD c) Bahan ajar pandang-dengar (audio-visual), seperti film, dan VCD. d) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk (CD) interaktif.

c. Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah pola tindakan pengajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berkait dengan

pembelajaran bahasa Indonesia, siswa harus memiliki kemampuan utama dalam hal membaca dan menulis agar dapat menyerap materi pembelajaran. Faktanya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menanamkan kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu diperlukan pemilihan dan penguasaan strategi pembelajaran yang benar-benar efektif. Strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca dan menulis akan memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan literasi siswa. Dalam pembelajaran literasi bahasa Indonesia, strategi pembelajaran hendaknya dipertimbangkan antara strategi pembelajaran membaca dan strategi pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran membaca, dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap sebelum membaca/pre-reading (dalam rangka membangun konteks), tahap saat membaca (while reading), dan tahap setelah membaca (post reading). Berikut diuraikan ketiga tahap yang ada dalam strategi membaca tersebut tersebut.

1) Tahap Sebelum Membaca (Pre Reading)

Tahap ini dalam proses pembelajaran biasanya disebut juga dengan istilah apersepsi. Tujuan apersepsi adalah dalam rangka membangun konteks sebelum kegiatan membaca dilakukan. Tahap ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menyiapkan persepsi siswa pada materi atau topik yang akan dipelajari pada hari itu. Beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam rangka membangun konteks antara lain: a) Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi atau topik yang akan dipelajari siswa pada hari itu dalam rangka menggali pengalaman dan pengetahuan awal siswa b) Guru memberi kesempatan kepada siswa

untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi atau topik c) Guru menayangkan gambar atau film yang memiliki keterkaitan tinggi dengan materi atau topik d) Guru bercerita singkat tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi atau topik dan dapat menghubungkan dengan lingkungan sekitar sekolah e) Guru meminta siswa menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan materi atau topik f) Guru memperdengarkan rekaman yang isinya berkaitan dengan materi atau topik

2) Tahap Saat Membaca (While Reading)

Yang dimaksudkan dengan tahap ini adalah tahap ketika siswa membaca teks atau bahan ajar yang mengantarkan siswa pada pemahaman tentang materi. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa pada saat membaca teks antara lain: a) Siswa membaca sekilas beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks b) Siswa membaca teks dalam hati dengan waktu yang sudah ditentukan c) Sambil membaca, siswa diminta menandai kosakata sulit yang belum dipahami d) Siswa mencari makna kosakata dari sumber (misalnya kamus) e) Siswa mendiskusikan makna kata yang ditemukan f) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks (meliputi 5W+1H, yaitu what, where, when, who, why, dan how) g) Siswa menemukan ide utama setiap paragraf dan tema teks h) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kaitan isi teks dengan kehidupan sehari-hari. i) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melengkapi jawaban atas semua pertanyaan dari sumber-sumber lain yang relevan, misalnya ke perpustakaan, membuka internet, mewawancarai narasumber, membaca koran, membaca artikel yang ada di jurnal, dan sebagainya.

3) Tahap Setelah Membaca (Post Reading)

Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap ini antara lain: a) Siswa mempresentasikan hasil atau jawabannya b) Siswa lain memberikan komentar atas jawaban temannya c) Siswa membuat ringkasan dengan bahasa sendiri d) Siswa membuat teks serupa dengan contoh yang dibaca e) Siswa memajangkan hasil karyanya di tempat yang disediakan f) Siswa dapat menggunakan pajangan temannya sebagai sarana untuk menguatkan pengetahuan atau hasil karyanya

d. Penilaian Dalam proses pembelajaran

Tahapan penilaian merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang harus dilakukan guru selain tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta refleksi. Penilaian berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran . Dengan penilaian guru dapat mengetahui pencapaian kompetensi siswa dan mengetahui ketercapaian guru dalam melaksanakan suatu program. Terdapat beberapa jenis penilaian yang dapat diterapkan oleh seorang guru. Menurut Kurikulum 2013 selain menekankan proses pembelajaran pada pendekatan saintifik dalam penilaiannya lebih ditekankan pada jenis penilaian autentik. Daniels dan Biza (1998) menyarankan enam strategi dalam melaksanakan penilaian autentik, yaitu: 1) portofolio, 2) percakapan dengan siswa, 3) catatan anekdot, 4) ceklis, 5) penilaian kinerja, dan 6) tes. Khusus untuk tes, instrumennya berupa soal objektif (pilihan ganda, isian, menjodohkan) dan soal subjektif (uraian/esei). Perlu diketahui bahwa setiap jenis penilaian memiliki kelebihan dan kekurangan.

2. Pengertian Kemampuan

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang menuntut adanya kemampuan dan keterampilan. Alwi,dkk. (2005:707) mengatakan,"kemampuan berasal dari kata"mampu"yang berarti kuasa (bisa,sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya,mempunyai harta berlebihan). Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Tarigan (1990:1)"Kompetensi" atau kemampuan diartikan sebagai pengetahuan apa yang dia punyai pemakai bahasa tentu bahasa nya dan dinilai merupak objek penting.Kompetensi adalah pengetahuan yang asli yang dimiliki individu secara tidak sadar, secara inmpisit,intuatif,dan terbatas".

Menurut Wijaya (19992:7) "Kemampuan diartikan sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakupan yang dimiliki setiap individu secara tidak sabar, intuitif, yang terbatas dan di dapat melalui latihan secara rutin. Aktivitas yang dilakukan dengan berdasarkan kemampuan maka akan menghasilkan yang terbaik.

3. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam KBBI menulis adalah membuat huruf (angka,dsb) dengan pena (pensil,kapur,dsb) ataupun melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Depdiknas,2007:2080).

Sedangkan Menurut Dr.H.Dalma, M.Pd. (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaianpesan, ini tulisan, saluran atau media dan pembaca.

Suparna dan yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis

Sebagai alat atau mediannya. Selanjutnya tarigan (2005:21)”menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingg orang lain dapat membaca lambang-lambang garfik tersebut”.

Lebih lanjut Akhadiah,dkk. (2001:1.3) “Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan, lambang tulisan seperti ejaan dan pungtuasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang (huruf atau angka) yang menggambarkan suatu bahasa untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

4.1 Manfaat Menulis

Manfaat yang bisa diperoleh dalam pengembangan menulis, seperti yang dikatakan oleh Akhadiah,dkk. (2004:1.4)

“Pertama, Menulis penyumbang kecerdasan adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan menulis berbagai aspek.

“Kedua, Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas di dalam kegiatan membaca, segala hal telah tersedia dalam bacaan itu untuk dimanfaatkan. Sebaliknya dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan dan mensuplasi sendiri segala sesuatunya: unsur mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengalimatan.

“Ketiga, Menulis menumbuhkan keberanian seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan dan gayanya, serta menawarkan nya kepada publik.

“Keempat, Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain.

4.2 Tujuan Menulis

Menurut Dalman (2015:13.14) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis

3. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4. Tujuan Pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti

anda menulis dengan tujuan menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat perjanjian maupun surat pernyataan seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

6. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis berorientasi pada bisnis.

4. Langkah-langkah Menulis

Menulis juga memiliki proses agar proses menulis berjalan dengan baik. Langkah-langkah menulis menurut Acmad H.P. (2010:107) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan (perparation)
 - a. Membuat karangan tulisan(outline)
 - b. Temukan idiom yang menarik(eye catching)
 - c. Temukan kata kunci(key word)
2. Menulis (writing)
 - a. Ingatkan diri agar tetap logis.
 - b. Baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf.
 - c. Percaya diri akan apa yang telah ditulis.

3. Editing

- a. Perhatikan kesalahan kata, tanda baca dan tanda hubung.
- b. Perhatikan huruf antar paragraf.
- c. Baca esai secara keseluruhan.

5. Teknik Penulisan Kreatif

Kunci Kreativitas tulisan terletak pada penggunaan elemen-elemen dalam tulisan secara imajinatif. Kreativitas memerlukan keterampilan berbagai fungsi kejiwaan, antara lain, berpikir rasional, perkembangan emosi, bakat, penggunaan imajinasi dan penggunaan intuisi secara maksimal. Seseorang yang memiliki kemampuan berimajinasi yang cukup baik, dan intuisi yang tajam akan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi pula.

Proses penulisan kreatif melalui empat tahapan: (a) persiapan(munculnya berbagai ide, memerlukan sasaran tertentu), (b) pematangan (inkubasi), mengkaitkan ide dengan berbagai pengetahuan yang kita miliki, (c) penulisan, mengkonkretkan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulis, dan (d) *Editing* (Verifikasi), membaca ulang dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.

6. Pengertian Fabel

Fabel adalah cerita berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter binatang dalam cerita fabel dianggap mewakili karakter manusia dan di ceritakan mampu bertindak seperti manusia tetapi tidak menghilangkan karakter binatangnya. Tokoh fabel adalah binatang. Fabel bertema kehidupan binatang, Biasanya, betlatar dihutan, sungai, atau

alam bebas yang tidak dapat diubah menjadi latar rumah atau sekolah. Tokoh dalam fabel biasanya adalah hewan jinak dan hewan liar. Misalnya, fabel Cici dan Serigala pada buku ini menggunakan tokoh kelinci dan serigala. Toko baik akan berakhir bahagia dan tokoh jahat berakhir sengsara atau mendapatkan akibat dari perbuatannya.

7.1 Ciri-Ciri Cerita Fabel

1. Tokohnya hewan
2. Hewan yang sebagai tokoh utama dapat berpikir, berbicara, dan bertingkah laku seperti manusia.
3. Menunjukkan penggambaran moral, karakter manusia, dan kritik tentang kehidupan
4. Menggunakan latar alam
5. Menggunakan pilihan kata yang mudah.
6. Penceritaan yang pendek dan langsung ke pokok persoalan.

7.2 Struktur Cerita Fabel

1. Judul
2. Perkenalan, memperkenalkan siapa para pelaku, yang dialami pelaku, dan dimana terjadinya suatu peristiwa.
3. Komplikasi, munculnya konflik.
4. Klimaks, konflik mengalami puncak.
5. Penyelesaian, konflik menemukan penyelesaian.
6. Amanat/pesan moral (tersirat/tersurat).

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka teoretis yang menjabarkan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, kerangka konseptual menyajikan konsep-konsep dasar sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Literasi adalah kemampuan menyelesaikan masalah kehidupan di masyarakat baik akademis maupun sosial dengan menggunakan teks sebagai alat utamanya dan kemampuan untuk mengenali dan memahami ide ide yang di sampaikan secara visual.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: terdapat Hubungan kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh di sekolah tersebut.
- b. Sepengetahuan peneliti di SMP Swasta Gajah Mada Medan belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan literasi siswa dan hubungannya terhadap kemampuan menulis cerita fabel yang akan dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari bulan juni 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

Tabel 3.1
Rincian waktu penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																									
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penulisan Proposal			■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																		
3.	Seminar Proposal							■	■																		
4.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■														
5.	Pengolahan Data											■	■	■	■												
6.	Penulisan Skripsi													■	■	■	■										
7.	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■								
8.	Pengesahan Skripsi																			■	■						
9.	Sidang Meja Hijau																							■	■		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan data atau subjek yang akan diteliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan yang berjumlah 50 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua dari populasi, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 25 siswa.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 27) pendekatan ini dilakukan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan metode yang digunakan adalah analisis korelasional.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel (*X*): Kemampuan Literasi
- b. Variabel (*Y*): Kemampuan Menulis cerita Fabel

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, maka alat yang digunakan dengan menggunakan tes.

Tabel 3.1

Aspek-aspek Penilaian Kemampuan Literasi Informasi

Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda

Aspek	Nomor Soal (Soal Terlampir)	Skor
1. Menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan	1 3	1 1
2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	5 7	1 1
3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis	6	1
4. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu	2 4 9	1 1 1
5. Memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi	8 10	1 1
Skor Maksimal		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2

Aspek-aspek Penilaian Kemampuan Menulis cerita Fabel

Aspek yang Dinilai	Deskriptor Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
1. Plot	a. Pemaparan atau eksposisi, babak yang mengantarkan posisi awal.	a. Sangat tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
	b. Pengawatan atau komplikasi, babak mulai munculnya pertikaian (konflik).	a. Sangat tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
	c. Klimaks, babak sebagai puncak krisis.	a. Sangat tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
	d. Penyelesaian, babak akhir.	a. Sangat tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
2. Penokohan	a. Protagonis, tokoh yang berperan utama, sebagai tokoh idaman.	a. Sangat tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
	b. Antagonis, tokoh yang berperan sebagai	a. Sangat tepat	3

	pesaing atau penentang tokoh utama.	b. Kurang tepat c. Tidak tepat	2 1
	c. Peran pembantu, figuran, tokoh yang kehadirannya mendampingi keberadaantokoh utama.	a. Sangat tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
3. Dialog		a. Sangat tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
4. Latar		a. Sangat tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
	Skor Maksimal		24

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori hubungan kemampuan literasi terhadap kemampaun menulis cerita Fabel, digunakan standar skor sebagai berikut:

- a. Skor 85-100 : Sangat Baik
- a. Skor 70-74 : Baik
- b. Skor 55-69 : Cukup
- c. Skor 40-45 : Kurang
- d. skor 0-39 : Sangat Kurang

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian selanjutnya akan diklasifikasi sesuai dengan jenisnya, ditabulasikan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menganalisisnya, kemudian dengan menggunakan metode korelasi. Teknik analisis data juga akan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 22*.

a. Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), maka penulis menggunakan *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y adalah bilangan yang menunjukkan besar kecilnya hubungan variabel x dan y.

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

n : Variabel responden

xy : Variabel bebas dan variabel terikat

Menurut Arikunto (2010:319) interpretasi koefisien korelasi ada 5 macam dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai R

Besarnya nilai R	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

b. Uji Signifikan

Untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan menggunakan rumus uji t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-1^2}}$$

keterangan :

- r : koefisien korelasi
- N : jumlah sampel (responden)
- t : test signifikan

c. Uji Determinasi

Untuk mengukur seberapa hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus determinasi, yaitu:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

keterangan:

- D : Koefisien Determinan
- r x y : koefisien korelasi *Product Moment*

d. Uji Regresi Linier

Digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar keefektifan variabel X dengan variabel Y dengan rumus Regresi Linier. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + Bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

G. Pengujian Hipotesis

Sudjana (2005: 221) untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N=25$ dengan tingkat kepercayaan 0,05% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan pengertian adanya hubungan kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_0 diterima dengan pengertian tidak ada hubungan kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik setiap variabel. Berikut akan disajikan deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu kemampuan literasi dan kemampuan menulis cerita fabel.

a. Deskripsi Kemampuan Literasi Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan

Data kemampuan literasi diperoleh melalui tes berbetuk pilihan berganda yang terdiri dari 10 soal. Pedoman penskoran dapat dilihat pada instrumen penelitian.

Tabel 4.1 Tabulasi Data Kemampuan Literasi

Nama Siswa	Nomor Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Rozi	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60
Zulkifli	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80
Nur	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	60
Nurul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Khaliza	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	70
N.Azmi	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60
Okta	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	50
Rifaldi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80
Selviana	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60
Siti Alam	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60
Syinta	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80
Sartika	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60
Taufik	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60
Tasya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80

Yasmin	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	70
Yuni	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	80
Tomi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	50
Bery	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	70
Aditya	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	70
Septa	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	60
Wulan	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	90
Widi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	70
Malika	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	70
Winda	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90
Putri	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	70
Jumlah											126300

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasi nya:

$$a. \text{ Rata-rata } X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1750}{25} = 70$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{(N) \sum x^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{25(126300) - (1750)^2}{25(25-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{255841 - 4280761}{624}}$$

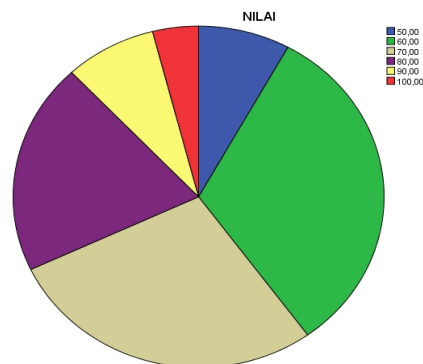
$$SD = \sqrt{152,24}$$

$$SD = 12,338$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Siswa

Nilai	Frekuensi	Prosentase
50	2	8,0
60	8	32,0
70	7	28,0
80	5	20,0
90	2	8,0
100	1	4,0
Total	25	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi data pada tabel 4.2 dapat digambarkan dalam bentuk *pie-chart* sebagai berikut:



Grafik 4.1 Pie Chart Kemampuan Literasi

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 bahwa mayoritas frekuensi variabel kemampuan literasi terletak pada nilai 60 yaitu sebanyak 8 siswa (32,0%) dan paling sedikit pada nilai 100 sebanyak 1 siswa (4,0%).

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel kemampuan literasi didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian

(Nurgiyantoro, 2014: 265). Berdasarkan acuan norma tersebut, rata-rata hitung variabel kemampuan literasi adalah 70, dan simpangan baku adalah 12,338. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1 \text{ SD}$ ke atas

Sedang = di atas $M - 1 \text{ SD}$ sampai dengan di bawah $M + 1 \text{ SD}$

Rendah = $M - 1 \text{ SD}$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Kemampuan Literasi Siswa

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Prosentase	
1.	≥ 93	1	4%	Tinggi
2.	72 – 93	7	28%	Sedang
3.	≤ 72	17	68%	Rendah
Jumlah		25	100%	

b. Deskripsi Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP

Gajah Mada Medan

Data kemampuan menulis cerita fabel diperoleh siswa dari teks cerpen yang telah mereka baca. Setelah itu siswa mengubah teks cerpen tersebut ke dalam bentuk cerita fabel dengan penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Adapun pengukuran tes menulis cerita fabel terdiri dari 3 indikator dengan 8 sub indikator yaitu:

1. Plot, terdiri dari:
 - a) Pemaparan atau eksposisi, babak yang mengantarkan posisi awal.
 - b) Penggawatan atau komplikasi, babak mulai munculnya pertikaian (konflik)
 - c) Klimaks, babak sebagai puncak krisis
 - d) Penyelesaian, babak akhir.
2. Penokohan, terdiri dari:
 - a) Protagonis, tokoh yang berperan utama, sebagai tokoh idaman
 - b) Antagonis, tokoh yang berperan sebagai pesaing atau penentang tokoh utama
 - c) Peran pembantu, tokoh yang kehadirannya mendampingi keberadaan tokoh utama
3. Dialog

Skor tertinggi setiap indikator yaitu 3 dan skor terendah 1. Skor total yang diperoleh yaitu skor dikalikan bobot, sehingga diperoleh skor total tertinggi 100 dan skor total terendah adalah 4,1 .

Tabel 4.4 Tabulasi Data Kemampuan Menulis Cerita Fabel

Nama Siswa	Plot				Penokohan			Dialog	Latar	Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Rozi	3	2	2	1	3	2	2	2	1	18	80,9
Zulkifli	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25	95,4
Nur	3	3	2	2	3	2	2	2	2	21	90,4
Nurul	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	87,4
Khaliza	3	3	2	2	3	2	3	2	2	22	95,2
N.Azmi	3	3	2	3	3	2	3	2	3	24	95,2
Okta	3	2	2	1	3	2	1	2	1	17	76,1
Rifaldi	3	3	2	1	2	2	1	2	1	17	76,1
Selviana	2	2	1	1	3	2	1	3	1	24	71,4
Siti Alam	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	91,3
Syinta	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	91,3
Sartika	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	91,3
Taufik	3	2	3	3	3	3	3	3	3	20	80,9
Tasya	3	2	2	2	3	2	3	3	2	19	80,9
Yasmin	3	3	2	3	3	3	3	3	3	19	76,1
Yuni	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26	91,3
Tomi	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	91,3
Bery	3	3	3	2	3	3	3	3	2	18	76,1
Aditya	3	2	3	2	3	3	3	3	2	25	91,3
Septa	3	2	2	2	3	2	3	3	2	22	95,2
Wulan	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23	100
Widi	3	3	2	1	2	2	2	2	1	19	80,9

Malika	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24	100
Winda	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25	95,5
Putri	3	3	2	2	3	2	2	3	2	22	95,2
Jumlah										504	21967

Setelah diketahui skor mentah siswa maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasinya:

a. Rata – rata $X = \frac{\sum X}{N} = \frac{21967}{25} = 87,38$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{(N) \sum x^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{25(194629) - (21967)^2}{25(25-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4865725 - 4825490}{624}}$$

$$SD = \sqrt{64,479}$$

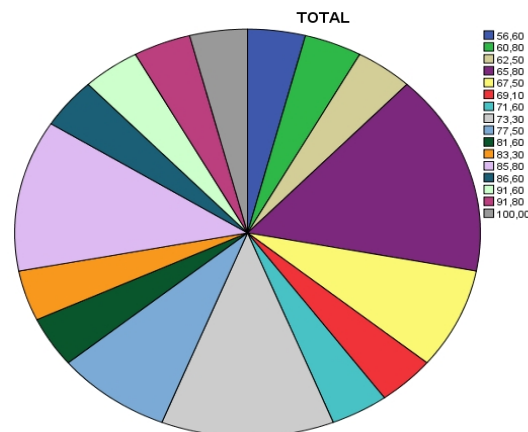
$$SD = 8,029$$

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerita Fabel

Nilai	Frekuensi	Presentase
80,9	4	16.0
95,4	3	12.0
90,4	1	4.0
87,5	1	4.0
95,2	3	12.0
76,1	3	12.0
71,4	2	8.0
91,3	6	24.0
100	2	8.0
Total	25	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi variabel kemampuan menulis cerita fabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk *pie-chart* sebagai berikut:



Grafik 4.2 Pie Chart Kemampuan Menulis Cerita Fabel

Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.2 bahwa kemampuan menulis cerita fabel mayoritas frekuensi variabel kemampuan menulis cerita fabel terletak pada nilai 80,9

yaitu sebanyak 4 siswa (16,0 %) dan paling sedikit terletak pada nilai 71,4 sebanyak 1 siswa (2,2%), dan nilai 100 sebanyak 2 siswa (2,2%).

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel kemampuan menulis cerita fabel didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2014: 265). Berdasarkan acuan norma tersebut, rata-rata hitung variabel kemampuan menulis cerita fabel adalah 87,38 dan simpangan baku adalah 8,029. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1 \text{ SD}$ ke atas

Sedang = di atas $M - 1 \text{ SD}$ sampai dengan di bawah $M + 1 \text{ SD}$

Rendah = $M - 1 \text{ SD}$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Kategori Kemampuan Menulis Cerita Fabel

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Prosentase	
1.	$\geq 96,5$	15	64%	Tinggi
2.	78,6-96,5	8	32%	Sedang
3.	$\leq 78,6$	2	4%	Rendah
Jumlah		25	100,0%	

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa kemampuan siswa menulis cerita fabel pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (4%), pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (32%), dan yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (64%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan berada pada kategori tinggi (4%).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan memastikan bahwa apakah data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Literasi	Menulis Fabel
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,00	87,38
	Std. Deviation	12,338	8,029
	Most Extreme Absolute Differences	,187	,138
	Positive	,187	,138
	Negative	-,133	-,104
Test Statistic		,187	,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,025 ^c	,200 ^{c,d}

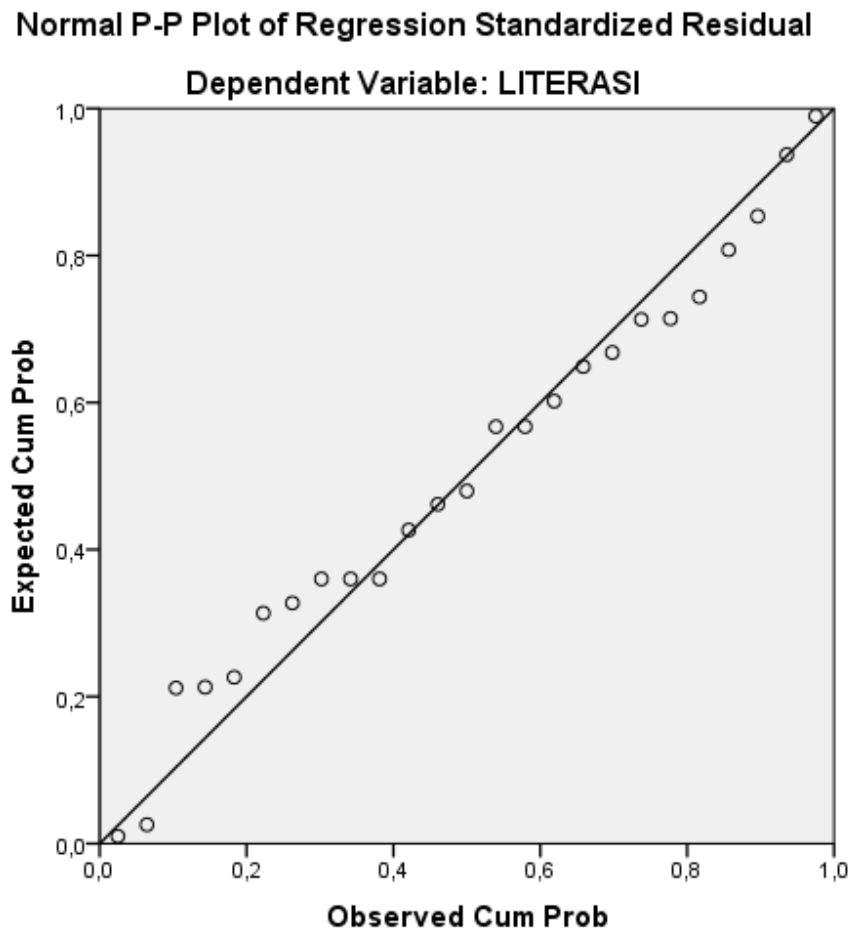
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

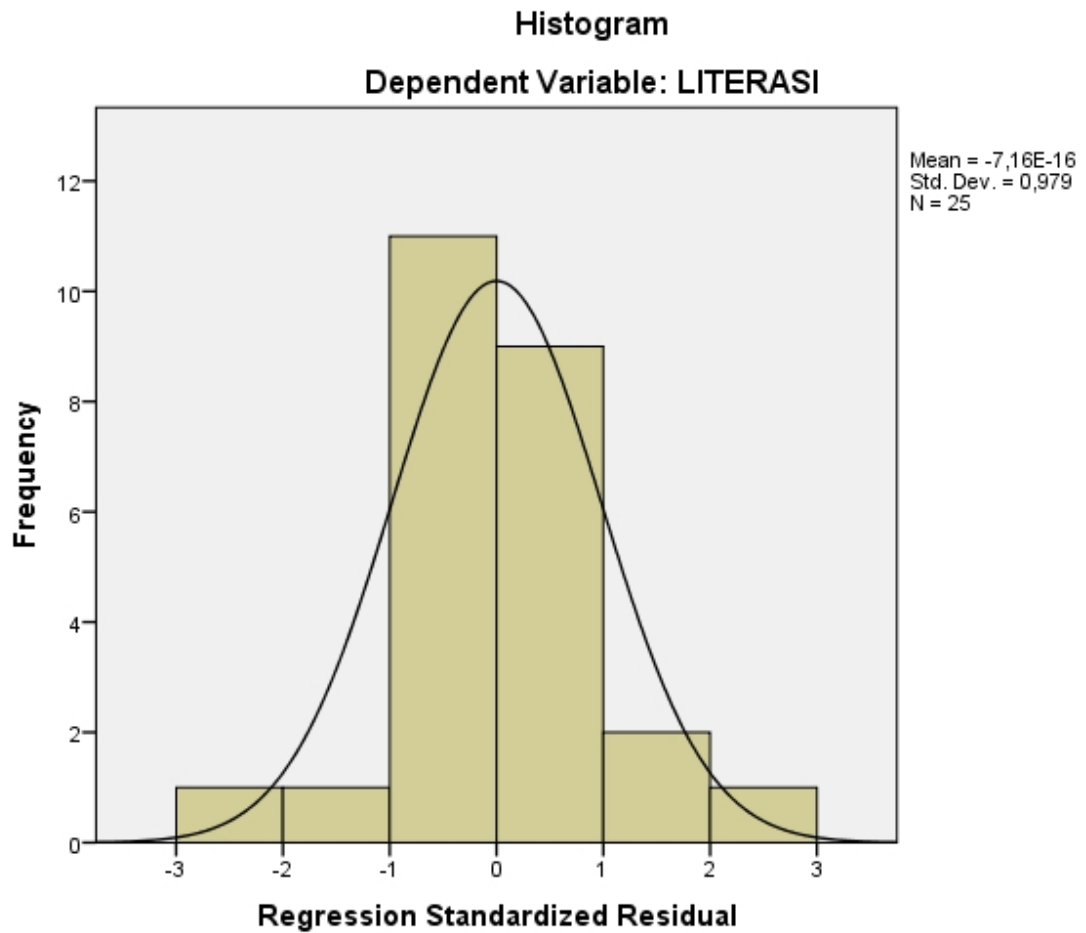
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Komogorov-Smirnos pada tabel 4.7 dapat dibaca pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel kemampuan literasi nilai signifikannya adalah $0,025 < 0,05$ dan pada variabel kemampuan menulis cerita fabel nilai signifikannya adalah $0,200 > 0,05$. Maka, dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Grafik 4.3 Hasil Uji Normalitas Data P-Plots

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.



Grafik 4.4 Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa pola grafik tidak ke kiri atau ke kanan, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan ANOVA. Kedua variabel dikatakan linier jika signifikansi $<0,05$.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LITERASI * MENULISFABEL	Between Groups	(Combined)	2691,667	15	179,444	1,4	,289
		Linearity	1086,222	1	1086,222	8,820	,016
		Deviation from Linearity	1605,444	14	114,675	,931	,564
	Within Groups		1108,333	9	123,148		
	Total		3800,000	24			

Sumber: Data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dibaca nilai *linearity* pada signifikansi sebesar ,564. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel terdapat hubungan signifikan.

3. Analisis Akhir

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson atau *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* 22. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,255	10,862

a. Predictors: (Constant), MENULISFABEL

b. Dependent Variable: LITERASI

Sumber data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai korelasi yang dapat dilihat pada kolom R. Kolom R menunjukkan korelasi sederhana (Korelasi Pearson atau *product moment*) antara variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel. Nilai pada kolom R sebesar 0,535. Maka korelasi antara variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel termasuk pada kategori sedang.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Pengujian koefisien determinasi dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 kolom R^2 . Nilai pada kolom R^2 diperoleh nilai sebesar 0,535. Hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel sebesar 28,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan literasi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kemampuan menulis cerita fabel. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel.

Ho: tidak ada pengaruh kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel.

Pengujian uji t dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

One-Sample Test						
	Test Value = 3.00					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan literasi	-1,502	24	,146	-3,00000000	-7,1221808	1,1221808

Pengujian uji t dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Hasil pengujian dapat dilihat pada *output One-Sample Test* pada kolom t dan dibandingkan dengan t tabel. Dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat kolom *Sig.* Dengan ketentuan jika signifikansi < 0.05 maka H_o diterima.

Berdasarkan tabel 4.9 nilai t hitung sebesar 1,502. Nilai t tabel dapat dilihat pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ dengan derajat kebebasan $df = 24$, diperoleh hasil untuk t tabel yakni sebesar 6.008. Sementara nilai signifikansi pada tabel tersebut adalah 0,000. Sehingga dapat ditulis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,502 > 6,008$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi siswa terhadap kemampuan menulis cerita fabel oleh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun pembelajaran 2018-2019.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 7 siswa dengan hasil 28%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kemampuan literasi nya berada pada kategori sedang. Adapun rata-rata nilai yang di dapatkan dari aspek literasi yaitu (1) Menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan. (2) Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. (3) Mengevaluasi informasi dan sumber informasi secara kritis. (4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu. (5) Memahami aspek ekonomi, hukum, sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi.

kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 15 siswa dengan pdengan hasil 62%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kemampuan menulis cerita fabel berada pada kategori tinggi. Adapaun rata-rata nilai yang didapatkan dari aspek kemampuan menulis cerita fabel adalah (1) skor plot rata-rata 10, dengan nilai 83,3 (2) skor penokohan rata-rata 7,88 dengan nilai 86,6 (3) skor dialog rata-rata 2,72 dengan nilai 90,6

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi dengan kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan memiliki nilai korelasi yang tinggi. Terbukti dari hasil uji korelasi dan *product moment*, korelasi antara variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel yakni sebesar 0,535. Persentase sumbangan pengaruh variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita siswa sebesar 68%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,502 > 6,008$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$). Dapat disimpulkan, bahwa tidak ada pengaruh kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dapat disimpulkan.

1. kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 7 siswa dengan 28%. Adapun rata-rata nilai yang didapatkan adalah 70 dan standar deviasi 12,338. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kemampuan literasinya berada pada kategori baik.
2. kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 15 siswa dengan 62%. Adapun rata-rata nilai yang didapatkan adalah 87,38 dan standar deviasinya 8,02. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kemampuan menulis cerita fabel berada pada kategori sangat baik.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi dengan kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan memiliki nilai korelasi yang sedang. Terbukti dari hasil uji korelasi dan *product moment*, korelasi antara variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel yakni sebesar 0,535. Persentase sumbangan pengaruh variabel kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita siswa sebesar 68%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,502 > 6,008$) dan

signifikansi ($0,00 < 0,05$). Dapat disimpulkan, bahwa tidak ada pengaruh kemampuan literasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya melakukan peningkatan pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kemampuan literasi, karena kemampuan literasi dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita fabel. Langkah guru yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan minat baca siswa, menyediakan buku, agar informasi yang diterima oleh siswa dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.

2. Bagi siswa

Siswa seharusnya berlatih untuk meningkatkan kemampuan literasi yang dapat dilakukan dengan membaca dan memahami berita dan cerita-cerita. Kemudian siswa dapat melatih menuliskan kembali cerita tersebut ke dalam bentuk cerita dan menjadi cerita fabel baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi keterampilan menulis cerita fabel seperti keterampilan menyimak, penguasaan kosa-kata, tata bahasa, ejaan dan teknik penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. RinekaCipta
- AbidinYunusdkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*, Jakarta. BumiAksara
- Komaidi, Didik. 2016. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media
- HenySubandiyah. 2014. *Jurnal Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Nurmina, 2014. *Jurnal Menulis Kreatif*. UPENDAS, Vol. 1, No. 2.
- Harsiati, Titik. *Asesmen Pembelajaran Literasi Membaca dan Menulis*. UM Press: 2013.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Liliani, Else. 2007. *Penulisan Cerita Anak dan Dongeng*. Laporan PPM. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Usaid Prioritas. 2015. *Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- www.literasimedia.org/literasi-media/
- www.prioritaspendidikan.org





